

BAB II

KAJIAN TEORI

A. NILAI

1. Definisi Nilai

Menurut W.J.S. Purwadarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai:

- a. Harga (dalam arti taksiran harga)
- b. Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain.
- c. Angka kepandaian
- d. Kadar; mutu; banyak sedikit isi
- e. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting yang berguna bagi kemanusiaan¹

Definisi nilai secara bahasa yang sesuai dengan topik penelitian yaitu terdapat dalam point e, pada point e nilai bukan lagi diartikan sebuah harga atau ukuran yang bersifat konkrit melainkan lebih bersifat abstrak, yang dianggap penting dan berguna bagi manusia. Jadi nilai secara bahasa dalam pembahasan kali ini adalah seperti yang tercantum dalam point e.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

Definisi nilai juga dikemukakan oleh Gordon Allport seorang ahli psikologi kepribadian, mengartikan nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²

Menurut Linda dan Richard Eyre, nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain³

Dalam pandangan Young nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting.

Dalam arti lain, nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.⁴

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁵

² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004),8.

³ Linda dan Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-Nilai kepada Anak ...*,xiv

⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trienda Karya, 1993), 110.

⁵ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 202.

Sedangkan menurut Pendapat penulis nilai adalah gagasan atau makna yang bersifat abstrak yang berguna bagi manusia ketika akan bertindak atau melakukan sesuatu.

2. Sumber nilai dalam kehidupan manusia

Sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai Illahi

Nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul-Nya, yang berbentuk takwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu illahi. Nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak.

Pada nilai-nilai illahi ini tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu, dengan interpretasi itu, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianut.

b. Nilai Insani

Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relatif (nisbi).

3. Bentuk-bentuk dan tingkatan nilai

Yinger memandang nilai dalam tiga penampilan, yaitu:

a. Nilai sebagai fakta watak

Dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikannya sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan.

b. Nilai sebagai fakta kultural

Dalam arti sebagai indikasi yang diterimanya, nilai tersebut dijadikan kriteria normatif dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat.

c. Nilai sebagai konteks struktural

Nilai yang ada, baik sebagai fakta, watak, maupun sebagai fakta kultural mampu memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.

Dilihat dari orientasinya, sistem nilai dapat dikategorikan dalam empat bentuk, yaitu:

1) Nilai etis, yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk

- 2) Nilai pragmatis, yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalnya.
- 3) Nilai affek sensorik, yang mendasari orientasinya pada menyenangkan atau menyedihkan.
- 4) Nilai religius, yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya.

Kemudian sebagian para ahli memandang bentuk-bentuk nilai berdasarkan bidang apa yang dinilai, misalnya nilai hukum, nilai estetika, nilai etika, dan sebagainya.

- 1) Nilai formal

Nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk, lambang, serta simbol-simbol. Nilai ini terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Nilai sendiri, seperti sebutan, “Bapak lurah” bagi seseorang yang memangku jabatan lurah.
- b) Nilai turunan seperti sebutan “Ibu lurah” bagi seseorang yang menjadi istri pemangku jabatan lurah.

2) Nilai material

Nilai yang berwujud dalam kenyataan pengalaman. Rohani dan jasmani, nilai itu terbagi atas dua macam yaitu:

- a) Nilai rohani, terdiri atas nilai logika, nilai estetika, nilai etika dan nilai religi
- b) Nilai jasmani dan pancaindra, terdiri dari nilai hidup, nilai nikmat dan nilai agama.

Nilai material mempunyai wujud karena dapat dirasakan, baik dengan rasa lahir, pancaindra maupun rasa batin-rasio, misalnya:

- a) Nilai hidup : bebas, menindas, berjuang
- b) Nilai nikmat : puas, nyaman, aman
- c) Nilai guna : butuh, menunjang, peranan
- d) Nilai logika : cerita, membuktikan, paham
- e) Nilai estetika : musik, berpakaian, anggun
- f) Nilai etika : ramah, serakah, sedekah
- g) Nilai religi : sangsi, menyangkal. Syirik

Nilai religi

Nilai religi disamping merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (conscience, insan kamil), juga sifatnya mutlak kebenarannya, universal, dan suci.

Nilai religi mempunyai dua segi, yaitu segi normatif dan segi operatif. Segi normatif menitikberatkan pertimbangan baik-buruk, benar-salah, hak-bathil, diridai-dikutuk. Sedangkan segi operatif mengandung lima ketegori yang menjadi prinsip standardisasi perilaku manusia, yaitu baik, setengah baik, netral, setengah buruk, dan buruk.⁶

B. NILAI IMAN

1. Definisi etimology dan terminology iman

a. Definisi etimology iman

Lafal al-iman adalah bentuk masdar aamana: yu'minu-fahuwa mu'min. Para pakar bahasa dan ulama sepakat bahwa makna-al-iman adalah at-tashdiq 'membenarkan'. Sedangkan al-iman menurut syariah adalah membenarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah saw.⁷

b. Definisi terminology iman

التَّصَدِيقُ بِالْقَلْبِ , وَالْإِقْرَارُ بِاللِّسَانِ , وَالْعَمَلُ بِأَجْزَائِهِ

“percaya dengan hati, ikrar dengan lisan, dan beramal dengan anggota badan,”⁸

⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* ...,118.

⁷ Abdurrahmah Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 77.

⁸ Abdul Halim Mahmud, *Al Iman* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), 12.

2. Pokok-poko Iman (Rukun Iman)

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بِيضَ الشَّيْبِ، أَبْ، شَدِيدٌ سُودَ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مَنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى خَدَيْهِ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ. قَالَ: أَنْ تَرْؤَى بِاللَّهِ، وَوَلَا تُكْتَبُ بِهِ، وَوَكْتَبُ بِهِ، وَوَسَلَّ بِهِ، وَالْيَوْمَ الْآخِرِ، وَتَرْؤَى بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَلَّقَتْ (رواه مسلم)

Artinya:

“Ketika kami sedang berada disamping Rasulullah SAW pada suatu hari, tiba-tiba muncullah pada kita orang yang pakaiannya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya bekas-bekas perjalanan, dan tidak ada seorang pun dari kami yang kenal dengannya. Orang tersebut duduk didekat Rasulullah SAW, menyandarkan kedua lututnya ke lutut beliau, dan meletakkan kedua tangannya ke dua paha beliau, orang tersebut berkata lagi, terangkan iman kepadaku,’ Rasulullah saw bersabda, ‘Hendaknya engkau beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan beriman kepada takdir; baik buruknya.’⁹

⁹ Imam Muslim bin Al-Haj Al-Qusairy An –Naysaburi, *Shahih Muslim Jus satu* (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), 109.

a. Iman kepada Allah

التَّصْلِيْحُ الْجَائِزُ بِوُجُوْدِ اللَّهِ تَعَالَى، وَالْإِقْرَارُ بِرُبُوبِيَّتِهِ وَأُلُوْهِيَّتِهِ
وَأَسْمَائِهِ وَصِفَاتِهِ

Yaitu membenarkan secara pasti terhadap keberadaan Allah taala, mengikrarkan rububiyah, uluhiyah, nama dan sifat-Nya.

Iman kepada Allah mencakup empat perkara yaitu:

1) Iman terhadap wujud Allah

Ikrar terhadap wujud-keberadaan Allah adalah perkara naluriah atau kodrati pada diri manusia. Mayoritas manusia mengakui keberadaan Allah, tidak ada yang menyelisihinya selain sekelompok kecil (minoritas) kaum atheis. Setiap manusia diciptakan secara fitrah untuk mengimani penciptanya dengan tanpa diajari terlebih dahulu. Adanya langit, bumi. Bintang dan pohon merupakan bukti adanya Allah.

2) Iman terhadap rububiyah Allah Taala

Ikrar bahwa Allah adalah pencipta segala-galanya, yang memilikinya, mengadakannya, dan pemberi rezekinya, dialah

yang menghidupkan dan mematikan, mendatangkan manfaat dan mara bahaya, yang menguasai segala urusan.¹⁰

3) Iman kepada Rububiyah Allah maknanya ialah

التَّصْلِيحُ الْجَائِزُ بِأَنَّ اللَّهَ سَجَانَهُ وَتَعَالَى هُوَ الرَّبُّ لَا شَرِيكَ لَهُ ،
وَإِفْرَادًا لِلَّهِ بِأَفْعَالِهِ ، بِأَنَّ يَعْزُظُ أَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ الْخَالِقُ لِكُلِّ مَا فِي
الْكَوْنِ

“Membenarkan secara pasti bahwa Allah SWT adalah Rabb (pencipta dan pengatur) yang sama sekali tiada tandingan, mengesakan Allah terhadap perbuatan-perbuatan-Nya, dan meyakini bahwa Allah sematalah yang mencipta segala yang berada di alam semesta.

4) Iman terhadap uluhiyah Allah

التَّصْلِيحُ الْجَائِزُ بِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى وَحْدَهُ الْمُسْتَحَقُّ لِجَمِيعِ أَنْوَاعِ
الْعِبَادَةِ الظَّاهِرَةِ وَالْبَاطِنَةِ ، مِثْلُ الدُّعَاءِ وَالْخَوْفِ وَالتَّوَكُّلِ وَالْأَسْتِعَاذَةِ
وَالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالصِّيَامِ

“Yaitu membenarkan secara pasti bahwa Allah Ta’ala sematalah yang mempunyai hak atas semua bentuk ibadah, lahir maupun

¹⁰ Abdul Aziz bin Muhammad Ali Abdul Lathif, *Kitab Tauhid Lanjutan* (Solo: As – Salam, 2010), 22.

batin, seperti berdoa, takut, tawakkal, meminta pertolongan, shalat, zakat, dan puasa.”

Beriman kepada uluhiyah Allah maknanya mengakui bahwa Allah semata sebagai sesembahan yang haq, tiada sekutu bagi-Nya, lantas mengesakan Allah dengan cara mengerjakan semua bentuk ibadah.

5) Iman terhadap nama (asma’) dan sifat Allah

Iman kepada asma’ dan sifat Allah yaitu menetapkan semua yang telah Allah tetapkan untuk diri-Nya dalam kitab-Nya, sunnah Rasul-Nya berupa asma’ dan sifat Allah yang layak bagi diri-Nya.

Menyatakan yakin akan Allah baru bermakna: mengakui dan menerima ajaran tentang Allah. Ajaran itu diamalkan, yaitu dengan melakukan hubungan (ruhaniah) dengan yang diyakininya itu.¹¹

b. Iman Kepada Malaikat

التَّصْلِيحُ الْجَازِمُ بِوُجُودِ الْمَلَائِكَةِ، وَأَنَّهِمْ نَوْعٌ مِنْ مَخْلُوقَاتِ اللَّهِ،
لَا يَحْضُرُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹¹ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi & Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 144.

“yaitu membenarkan secara pasti terhadap keberadaan malaikat, dan bahwasannya ia adalah salah satu dari makhluk Allah, mereka tidak membangkang Allah terhadap segala yang diperintahkan-Nya dan mereka patuh mengerjakan yang diperintahkan.”

Iman kepada malaikat mencakup empat perkara:

- 1). Iman terhadap keberadaan mereka.
- 2). Iman kepada mereka yang kita tahu namanya, atau mereka yang kita tidak tahu namanya.
- 3). Iman terhadap sifat-sifat mereka yang kita kenal.
- 4). Iman terhadap pekerjaan-pekerjaan mereka yang kita kenal.

c. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

تَّصْلِيحُ الْجَلَامِ بِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى كَذُوبًا أَنْزَلَهَا عَلَى رَسُولِهِ إِلَى عِبَادِهِ، وَأَنَّ هَذَا كِتَابُ كَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى تَكَلَّمَ بِهِ بِأَقِيمَةٍ أَكْمَلَ بِدَلِيلِهِ سُبْحَانَهُ، هَذَا كِتَابٌ فِيهَا الْحَقُّ وَالنُّورُ وَالْهُدَى لِنَاسٍ فِي الدُّرُوبِ

“yaitu membenarkan secara pasti bahwa Allah Ta’ala mempunyai beberapa kitab yang pernah dia turunkan kepada para Rasul-Nya untuk hamba-hamba-Nya, dan bahwasannya kitab-kitab ini adalah kalamullah yang dipergunakan-Nya untuk berbicara secara hakiki

sesuai yang layak bagi-Nya, dan bahwasannya kitab-kitab ini berisi kebenaran, cahaya, dan petunjuk bagi manusia di dua negeri, dunia akhirat.”

Iman kepada kitab mencakup tiga perkara:

- 1). Mengimani bahwa kitab tersebut betul-betul diturunkan Allah.
- 2). Mengimani semua kitab Allah.
- 3). Membenarkan berita-beritanya yang shahih, seperti berita Al-Qur'an.

Kewajiban kita terhadap Al-Qur'an

- 1). Kita wajib mencintai Al-Qur'an, mengagungkannya kedudukannya dan menghormatinya.
- 2). Kita wajib membacanya, merenungi ayat-ayat Al-Qur'an dan suratnya, dan merenungi nasihat-nasihatnya.
- 3). Kita wajib mengikuti hukumnya, taat kepada perintah adabnya.

d. Iman Kepada para Rasul

التَّصْلِيحُ الْجَازِمُ بِأَنَّ اللَّهَ بَعَثَ فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا مِنْهُمْ يَدْعُهُمْ إِلَى عِبَادَةِ اللَّهِ وَحَدِّ لَشْرِكِ لَهُ ، وَأَنَّ الرُّسُلَ كُلَّهُمْ صَادِقُونَ صِدْقًا ، وَأَتَّقِيَاءَ أَمْنَاءَ ، هَلْدَانِهِتِلْمُونَ ، وَأَنَّهُمْ بِدَعْوِهِ جَمِيعًا مَا رَسَلَهُمُ اللَّهُ بِهِ ،

فِي سَمَكْتِكُمْ حَوَالَكُمْ يَغْيُرُوا، وَلَمْ يَزِيدُوا فِيهِ مِنْ عَدْلِ أَنْفُسِهِمْ حَقًّا وَلَمْ
يَنْقُصُوهُ

“membenarkan secara pasti bahwa Allah telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat, yang mengajak mereka untuk beribadah kepada Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, dan menyatakan diri bahwa semua Rasul adalah jujur menyampaikan, dan berita yang disampaikan adalah benar, mereka orang betakwa dan terpecaya, mereka mengajak kepada petunjuk dan memperoleh petunjuk, mereka sampaikan semua berita yang karenanya Allah mengutus mereka, mereka sama sekali tidak menyembunyikan maupun merubah, dan sama sekali mereka tidak menambahnya dari mereka sendiri meski hanya satu huruf, juga mereka tidak menguranginya.

Iman kepada para Rasul mencakup empat perkara:

- 1). Iman bahwa risalah mereka adalah benar dari Allah Ta'ala, maka siapa saja yang mengkufuri satu saja risalah mereka, berarti ia mengkufuri semua risalah mereka.
- 2). Beriman kepada para Nabi yang Allah sebutkan namanya. Seperti Nabi muhammad, Isa, dan lain-lain.
- 3). Membenarkan berita-berita para Rasul yang shahih.
- 4). Mengamalkan syareat Rasul yang Allah utus kepada kita.

e. Iman Kepada Hari akhir

Makna iman kepada hari akhir adalah:

ذَاهُ التَّصْلِيْعُ الْجَازِمُ بِإِيْنِ أَنْهُ لَا مَحَالَةَ وَالْعَلَلِ بِمَوْجِبِ ذَلِكَ : وَيَدْخُلُ
 فِي ذَلِكَ الْإِيْمَانُ بِأَشْرَاطِ السَّاعَةِ وَأَمَّا رَهْمَا الَّتِي تَكُونُ قَبْلَهَا لَا مَحَالَةَ ,
 وَبِالْمَوْتِ وَمَا بَعْدَهُ , مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِهِ وَذَعْمِهِ , وَبِالنَّفْخِ فِي الصُّورِ
 وَخُرُوجِ الْخَلَائِقِ مِنَ الْقُبُورِ , وَمَا فِي مَوْقِفِ الْقِيَامَةِ مِنْ لَأْهُوَالِ وَالْأَفْرَاقِ
 , وَتَفَاصِلِ الْمَحْشَرِ وَنَشْرِ الصُّحُفِ وَوَضْعِ الْمَوَازِينِ , وَبِالْصَّرَاطِ
 وَالْحُحُوضِ وَالشَّفَعَةِ وَغَيْرِهَا , وَبِالْجَنَّةِ وَذَعْمِهَا الَّتِي أَعْلَاهُ النَّظْرُ إِلَى
 وَجْهِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ , وَبِالنَّارِ وَعَذَابِهَا الَّتِي أَشَدَّهُ حَجَبُهُمْ عَنْ رُؤْيِهَا
 عَزَّ وَجَلَّ

“yaitu membenarkan secara pasti terhadap kedatangannya yang tidak mustahil, serta beramal untuk mempersiapkannya; yang mencakup beriman terhadap tanda-tanda kiamat sebelumnya, kematian dan kejadian sesudahnya berupa siksa kubur dan kenikmatannya, peniupan sangkakala, kebangkitan seluruh manusia dari kubur, keadaan hari kiamat yang berupa ketakutan dan kengerian, padang mahsyar, pembagian catatan amal, peletakan timbangan, shiratyh (titian), telaga, syafaat dan lainnya, surga dan kenikmatannya yang tertingginya ialah melihat wajah Allah, serta neraka dan siksanya, yang terburuknya ialah tidak diberi kesempatan melihat Allah.

f. Iman Terhadap Takdir

Makna iman terhadap takdir

هُوَ التَّصَدِيقُ الْجَازِمُ بِأَنَّ كُلَّ خَيْرٍ وَشَرٍّ فِيهِ بِقَضَاءِ اللَّهِ وَقَدَرِهِ , وَأَنَّهُ
 الْفِعْلُ لِمَا يُرِيدُ , لَا يَكُونُ الشَّيْءُ إِلَّا بِإِرَادَتِهِ , وَلَا يَخْرُجُ شَيْءٌ عَنْ
 مَشِيئَتِهِ , وَلَيْسَ فِيمَا لَعَا لَمْ شَيْءٌ يَخْرُجُ عَنْ تَقْدِيرِهِ , وَلَا يَصْرُحُ إِلَّا عَنْ
 تَدْبِيرِهِ , وَلَا يَحْدُثُ لِأَحَدٍ عَنِ الْقَدْرِ الْمُقْلَبِ , وَلَا يَتَجَاوَزُ مَا خَطَّ فِي
 اللَّحِجِّ الْمَطْوِيِّ , وَأَنَّهُ خَالِقُ أَفْعَالِ الْعِبَادِ وَالطَّاعَاتِ وَالْمَعْصِي

“yaitu membenarkan secara pasti bahwa setiap kebaikan dan keburukan, adalah ketetapan Allah dan takdir-Nya, Allah mengerjakan segala yang dikehendaki-Nya, tidak terjadi sesuatu selain dengan kehendak-Nya, dan tidak ada satupun sesuatu keluar dari takdir-Nya, dan tidak terjadi selain karena pengaturan-Nya, dan tak ada jalan bagi manusia keluar dari takdir yang telah ditentukan, dan juga tidak bisa menghindari apa yang telah tertulis dalam lauh (catatan) yang telah digariskan, Allah-lah pencipta amalan hamba, ketaatan dan kemaksiatan.

3. Cabang-cabang Iman

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ . . م . الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً مِنْ
لِإِيمَانٍ

“Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a. dari Rasulullah saw, beliau bersabda:
“iman itu terdiri atas tujuh puluh tujuh cabang, sedangkan malu (melakukan
ma’siat) adalah sebagian dari cabangnya iman.” (H.R. Bukhari).¹²

Cabang iman terbagi lagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu yang berhubungan
dengan :

- a. Niat, aqidah, dan amalan hati;
- b. Lidah; dan
- c. Seluruh anggota tubuh.

Yang Berhubungan dengan Niat, Aqidah, dan Hati

- 1) Beriman kepada Allah, kepada Dzat-Nya, dan segala sifat-Nya, meyakini
bahwa Allah adalah Maha Suci, Esa, dan tiada bandingan serta
perumpamaannya.
- 2) .Selain Allah semuanya adalah ciptaan-Nya. Dialah yang Esa.
- 3) Beriman kepada para malaikat.

¹² A. Mudjab Mahali, *Kajian Tentang Keimanan dan Keislaman menurut Al-Qur’an dan hadis* (Jakarta: Studio Pustaka Al-Husna, 1994), 44.

4) Beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para Rasul-Nya.

5) Beriman kepada para Rasul.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

15. Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar. (Al-Hujurat: 15).

6) Beriman kepada takdir yang baik maupun buruk, bahwa semua itu datang dari Allah.

7) Beriman kepada hari Kiamat, termasuk siksa dan pertanyaan di dalam kubur, kehidupan setelah mati, hisab, penimbangan amal, dan menyeberangi shirat.

8) Meyakini akan adanya Surga dan Insya Allah semua mukmin akan memasukinya.

9) Meyakini neraka dan siksanya yang sangat pedih untuk selamanya.

10) Mencintai ALLAH

- 11) Mencintai karena Allah dan membenci karena Allah termasuk mencintai para sahabat, khususnya Muhajirin dan Anshar, juga keluarga Nabi Muhammad saw dan keturunannya.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ
 وَجَدَ حِلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا. وَأَنْ
 يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ. وَأَنْ يَكُونَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ فِي الْقَذْفِ فِي
 النَّارِ. رواه البخاري

“diriwayatkan dari Anas r.a. dari Rasulullah saw beliau berkata: “barang siapa memiliki tiga perkara ini maka dia akan merasakan kemanisan dan kelezatan iman: tiga perkara itu ialah: dia lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya dibanding dengan mencintai yang lainnya. dia mencintai orang lain semata –mata hanya karena mencintai keridhaan Allah SWT, serta dia benci untuk kembali melakukan maksiat seperti dia benci kalau sampai dia dibuang kedalam amukan api neraka” (H.R. Bukhari)

- 12) Mencintai Rasulullah saw, termasuk siapa saja yang memuliakan beliau, bershalawat atasnya, dan mengikuti sunnahnya.
- 13) Ikhlas, tidak riya dalam beramal dan menjauhi nifaq.
- 14) Bertaubat, menyesali dosa-dosanya dalam hati disertai janji tidak akan mengulanginya lagi.

- 15) Takut kepada Allah.
- 16) Selalu mengharap rahmat Allah
- 17) Tidak berputus asa dari Rahmat Allah.
- 18) Syukur.
- 19) Menunaikan amanah.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾
 أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.
 Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya.(Al-Mu'minin :8-11)

- 20) Sabar.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

134. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Al-Imran :134)

- 21) Tawadhu dan menghormati yang lebih tua.

- 22) Kasih sayang, termasuk mencintai anak-anak kecil.
- 23) Menerima dan ridha dengan apa yang telah ditakdirkan.
- 24) Tawakkal.
- 25) Meninggalkan sifat takabbur dan membanggakan diri, termasuk menundukkan hawa nafsu.
- 26) Tidak dengki dan iri hati.
- 27) Rasa malu.
- 28) Tidak menjadi pemaarah.
- 29) Tidak menipu, termasuk tidak berburuk sangka dan tidak merencanakan keburukan kepada siapapun.
- 30) Mengeluarkan segala cinta dunia dari hati, termasuk cinta harta dan pangkat.

Yang Berhubungan dengan Lidah

- 31) Membaca kalimat Thayyibah.
- 32) Membaca Al Quran yang suci.
- 33) Menuntut ilmu.

- 34) Mengajarkan ilmu.
- 35) Berdoa.
- 36) Dzikrullah, termasuk istighfar.
- 37) Menghindari bicara sia-sia.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (Al-Mu'minun 1-3)

Yang berhubungan dengan Anggota Tubuh

- 38) Bersuci. Termasuk kesucian badan, pakaian, dan tempat tinggal.
- 39) Menjaga shalat. Termasuk shalat fardhu, sunnah, dan qadha'.
- 40) Bersedekah. Termasuk zakat fitrah, zakat harta, member makan, memuliakan tamu, serta membebaskan hamba sahaya.
- 41) Berpuasa, wajib maupun sunnah.
- 42) Haji, fardhu maupun sunnah.
- 43) Beriktikaf, termasuk mencari lailatul qadar di dalamnya.

- 44) Menjaga agama dan meninggalkan rumah untuk berhijrah sementara waktu.
- 45) Menyempurnakan nazar.
- 46) Menyempurnakan sumpah.
- 47) Menyempurnakan kifarah.
- 48) Menutup aurat ketika shalat dan di luar shalat.
- 49) Berkorban hewan, termasuk memperhatikan hewan korban yang akan disembelih dan menjaganya dengan baik.
- 50) Mengurus jenazah.
- 51) Menunaikan utang.
- 52) Meluruskan mu'amalah dan meninggalkan riba.
- 53) Bersaksi benar dan jujur, tidak menutupi kebenaran.
- 54) Menikah untuk menghindari perbuatan keji dan haram.
- 55) Menunaikan hak keluarga dan sanak kerabat, serta menunaikan hak hamba sahaya.
- 56) Berbakti dan menunaikan hak orang tua.

- 57) Mendidikan anak-anak dengan tarbiyah yang baik.
- 58) Menjaga silaturrahmi.
- 59) Taat kepada orang tua atau yang dituakan dalam agama.
- 60) Menegakkan pemerintahan yang adil
- 61) Mendukung jemaah yang bergerak di dalam kebenaran.
- 62) Mentaati hakim (pemerintah) dengan syarat tidak melanggar syariat.
- 63) Memperbaiki mu'amalah dengan sesama.
- 64) Membantu orang lain dalam kebaikan.
- 65) Amar makruh Nahi Mungkar.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
 سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

71. Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'rif, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (At-Taubah :71)

- 66) Menegakkan hukum Islam.
- 67) Berjihad, termasuk menjaga perbatasan.
- 68) Menunaikan amanah, termasuk mengeluarkan 1/5 harta rampasan perang.
- 69) Memberi dan membayar utang.
- 70) Memberikan hak tetangga dan memuliakannya.
- 71) Mencari harta dengan cara yang halal.
- 72) Menyumbangkan harta pada tempatnya, termasuk menghindari sifat boros dan kikir.
- 73) Memberi dan menjawab salam.¹³
- 74) Mendoakan orang yang bersin.
- 75) Menghindari perbuatan yang merugikan dan menyusahkan orang lain.
- 76) Menghindari permainan dan senda gurau.
- 77) Menjauhkan benda-benda yang mengganggu di jalan.

¹³ Abdul Halim Mahmud, *Al Iman ...*,18.

4. Nilai Iman

Dari penjelasan tentang iman di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai iman itu nilai yang memiliki dasar kebenaran paling kuat dibandingkan dengan nilai yang lainnya, karena nilai ini bersumber dari Tuhan. Keyakinan didalam hati tentang adanya Allah dan membenarkan ajaran agama, pengucapan dengan lisan dan diaplikasikan dengan amal, yang bisa diteruskan dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bentuk pengaplikasian perilakunya terdapat didalam cabang-cabang Iman yang berjumlah 77.

C. NILAI ISLAM

1. Definisi Etimology dan Terminology Islam

a. Definisi Etimology Islam

Islam ialah kata jadian Arab asalnya dari aslama, kata dasarnya: salima, berarti sejahtera, tidak bercacat. Dari kata ini terjadi kata masdar; selamat (dalam Bahasa Indonesia menjadi selamat, dan dalam bahasa Jawa sering terpakai sebagai nama orang, slamet), seterusnya salm dan silm (kedamaian, kepatuhan, penyerahan diri). Ada juga orang menganggap akar kata Islam itu :

salam, berarti, sejahtera, tidak tercela, damai, seimbang, patuh, berserah diri.¹⁴

b. Definisi Terminology Islam

Secara istilah, Islam diartikan: patuh (taat) dan berserah diri kepada Allah. Dengan kepatuhan dan penyerahan diri secara menyeluruh itu terwujudlah salam (sejahtera) dalam kehidupan di dunia dan akhirat.¹⁵

Tentang Islam Nabi Muhammad menginterpretasikannya dengan perbuatan-perbuatan badan yang bisa dilihat seperti perkataan dan perbuatan.¹⁶

Islam bisa juga diartikan sebagai penyerahan diri seorang hamba, kerendahan dan ketundukannya kepada Allah dengan amal perbuatan dan itulah agama., sebagaimana Allah Ta'ala menamakan Islam di kitab-Nya sebagai agama, sedang Nabi saw di hadits menamakan Islam, Iman, dan Ihsan sebagai agama.

¹⁴ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi & Sosiografi ...*,95.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Ibnu Rajab, *Panduan Ilmu & Hikmah Syarah Lengkap al-arba'in an nawawi* (Jakarta: Darul Falah, 2006), 43.

2. Kutipan Hadits dan Ayat Al-Qur'an Tentang Islam

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيَاضَ الثِّيَابِ، شَدِيدٌ سُودَ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مَنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ أَسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ صَلَّيْتُ. قَالَ فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ

Artinya:

“Ketika kami sedang berada disamping Rasulullah SAW pada suatu hari, tiba-tiba muncullah pada kita orang yang pakaiannya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya bekas-bekas perjalanan, dan tidak ada seorang pun dari kami yang kenal dengannya. Orang tersebut duduk didekat Rasulullah SAW, menyandarkan kedua lututnya ke lutut beliau, dan meletakkan kedua tangannya ke dua paha beliau. Orang tersebut berkata, 'Hai Muhammad terangkan Islam kepadaku .' Rasulullah saw bersabda: Islam ialah hendaknya engkau bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa bulan Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah

jika engkau mendapat jalan kepadanya.'Orang tersebut,'Engkau berkata benar.'Kami heran kepadanya; ia bertanya kepada Rasulullah saw, namun ia juga membenarkan beliau.

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُ...

“sesungguhnya agama (yang diterima) di sisi Allah hanyalah Islam (Ali Imran; 19).

3. Pokok-pokok Islam (Rukun Islam)

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ ، اِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا
 اَبُو رَاحِدٍ بِرَبِيْعِ بْنِ اَبِي رَاحِدٍ ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ ، لَا يُرَى عَلَيْهِ اَثَرُ السَّفَرِ
 ، وَلَا يَعْرِفُهُ مَنَّا أَحَدٌ ، حَتَّى جَلَسَ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَاَسْتَدَّ
 رُكْبَتَيْهِ اِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ ، وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ ، اَخْبِرْنِي عَنِ
 الْاِسْلَامِ . فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْاِسْلَامُ اَنْ تَشْهَدَ اَنْ
 لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ ، وَاَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ تَقِيْمُ الصَّلَاةِ ، وَتُعِيْ الرِّكَّةَ وَتَصُوْمُ
 رَمَضَانَ ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ اِنْ اَسْتَطَعْتَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا . قَالَ صَلَفْت . قَالَ فَعَجَبْنَا لِه
 يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ

Artinya:

“Ketika kami sedang berada disamping Rasulullah SAW pada suatu hari, tiba-tiba muncullah pada kita orang yang pakaiannya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya bekas-bekas perjalanan, dan tidak ada seorang pun dari kami yang kenal dengannya. Orang tersebut duduk didekat Rasulullah SAW , menyandarkan kedua lututnya ke lutut beliau, dan meletakkan kedua tangannya ke dua paha beliau. Orang tersebut berkata, 'Hai Muhammad terangkan Islam kepadaku .' Rasulullah saw bersabda: Islam ialah hendaknya engkau bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa bulan Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah jika engkau mendapat jalan kepadanya.' Orang tersebut, 'Engkau berkata benar.' Kami heran kepadanya; ia bertanya kepada Rasulullah saw, namun ia juga membenarkan beliau.

a. Membaca dua kalimat syahadat

Syahadat yaitu meyakinkan tidak ada tuhan yang haq di sembah dengan bukti yang nyata kecuali Allah SWT. dan sesungguhnya Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah SWT.

Pengucapan dua kalimat syahadat yang dimaksud bukanlah sekedar pengucapan tanpa diiringi dengan pembenaran terhadap keduanya.

b. Mendirikan Sholat

Asal makna salat menurut bahasa Arab ialah “doa” tetapi yang dimaksud di sini ialah “ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat sehari semalam ada 5 waktu yaitu, shubuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya’.

1). Rukun shalat

- a) Niat
- b) Berdiri bagi orang yang kuasa
- c) Takbiratul ihram
- d) Membaca surat al-fatihah
- e) Ruku’serta tuma’ninah
- f) I’tidal serta tuma’ninah
- g) Sujud dua kali serta tuma’ninah
- h) Duduk diantara dua sujud serta tuma’ninah
- i) Duduk akhir
- j) Membaca tasyahud akhir

- k) Membaca shalawat atas nabi
- l) Memberi salam yang pertama
- m) Tertib¹⁷

2). Manfaat shalat bagi kehidupan kita

- a) Shalat menjauhkan kita dari perbuatan keji dan munkar.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

45. Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Ankabut: 45)
- b) shalat dapat menjadi saluran untuk bergaul dan berkenalan sesama muslim ketika berjamaah dimasjid.¹⁸
 - c) Mengajarkan kita bersifat disiplin dalam melakukan sesuatu
 - d) Mengajarkan kita sikap tanggung jawab atas sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawab kita.

¹⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 87.

¹⁸ Syeikh Mahmud Shalut, *Akidah dan Syariah Islam 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 89.

c. Membayar Zakat

Zakat menurut istilah agama Islam artinya “kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat-syarat.

1). Benda yang wajib dizakati

- a) Binatang ternak
- b) Emas dan perak
- c) biji makanan yang mengenyangkan
- d) Buah-buahan
- e) Harta perniagaan

2). Orang yang berhak menerima zakat

- a) Fakir
- b) Miskin
- c) Ghorim
- d) Sabilillah
- e) Musafir

f) . Amil

g) Muallaf

h) Hamba¹⁹

3). Hikmah zakat

a) Menolong orang yang lemah

b) Membersihkan diri dari sifat kikir

c) Sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas kenikmatan yang diberikan kepadanya.

d) Menjaga kejahatan-kejahatan yang timbul dari si miskin dan yang susah.

e) Mendekatkan hubungan kasih sayang antara si miskin dan si kaya.

d. Berpuasa Bulan Ramadhan

“Saummu” (puasa), menurut bahasa Arab adalah “menahan dari segala sesuatu”, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya.

¹⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*.....215.

Menurut istilah agama Islam yaitu “menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.

1). Rukun puasa

- a) Niat pada malamnya
- b) Menahan diri dari segala yang membatalkan sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

2). Hal-hal yang membatalkan puasa

- a) Makan dan minum
- b) Muntah yang disengaja
- c) Bersetubuh
- d) Keluar darah haid
- e) Gila
- f) Keluar mani dengan sengaja

3). Hikmah puasa

- a) Tanda terima kasih kepada Allah
- b) Didikan kepercayaan
- c) Didikan perasaan belas kasihan terhadap fakir-miskin
- d) Menjaga kesehatan
- e) Sabar

e. Berhaji ke Baituallah

Haji (asal maknanya) adalah “menyengaja sesuatu”. Haji yang dimaksud di sini (menurut syara’) ialah “sengaja mengunjungi Ka’bah (Rumah Suci) untuk melakukan amal ibadah, dengan syarat-syarat yang tertentu,”

1). Tata cara haji

- a) Ihram
- b) Tawaf
- c) Sa’i
- d) Tahallul
- e) Wuquf di Arafah
- f) Bermalam di Muzdalifah
- g) Melempar jumrah Tawaf wada’

2). Hikmah haji

- a) Memperkuat rasa persatuan antar sesama
- b) Menumbuhkan rasa sabar
- c) Mencegah hawa nafsu²⁰

4. Nilai Islam

Dari penjelasan tentang rukun islam di atas diperoleh definisi tentang nilai Islam yaitu kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Atau bisa diartikan sebagai tata cara/prosedur bagaimana manusia menjalankan kehidupannya, baik dalam hubungannya dengan tuhan, sesama manusia dan makhluk lain. Seperti yang tercantum didalam rukun islam yang mengajarkan tentang tata cara pelaksanaan ibadah/mu'amalah, dan nilai islam itu juga masuk ke dalam semua tindakan yang akan dilakukan oleh manusia yaitu jika akan melakukan sesuatu harus mengetahui prosedur terlebih dahulu agar tidak salah dalam pengerjaannya. Selain itu hikmah yang terkandung dari kelima rukun Islam tersebut juga termasuk nilai yang harus bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu sikap sabar, tanggung jawab, disiplin, persaudaraan, tolong menolong antar sesama dan lain-lain.

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam ...*,277.

D. Nilai Ihsan

1. Definisi Etimology dan Terminology Ihsan

a. Definisi Etimology Ihsan

Secara etimologi (*lughah* [bahasa]) *ihsan* berasal dari kata *hasuna-yahsunu-husnan* (*fi'il lazim*, aktif intransitif) yang berarti baik atau bagus. Kemudian diubah ke dalam bentuk *fi'il muta'adi* atau aktif transitif menjadi *ahsana-yuhsinu-ihsanan* yang artinya berubah menjadi memperbaiki, membaguskan.²¹

b. Definisi Terminology Ihsan

Ihsan yakni melaksanakan ibadah dalam bentuknya yang diperintahkan Allah, antara lain khusyuk, runding, ikhlas, dan menghadirkan kalbu.²² Didalam referensi lain, ihsan berarti berbuat baik.²³

2. Pokok-pokok Ihsan (Rukun Ihsan)

بِئِنَّ مَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَدَنًا ، بَيَاضٌ لَوْنًا ، شَدِيدٌ سَوَادِ الشُّعْرِ ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرٌ

²¹ <http://www.Menjadihebat.blogspot.com/.../ihsan-jujur-malu-takut>. diakses tanggal 5 Desember 2013.

²² Habib Zaid bin Ibrahim bin Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ihsan Secara ...*, 121.

²³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi ...*, 199.

السَّفَرِ، وَلَا يَعْرفُهُ مَنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
فَأَسَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَخْدَيْهِ، قَالَ فَأَنْجَبَ نِيَّ عَنْ
حَسَنِ. قَالَ : أَنْ لِيَجِبُ مَا لَلَّهِ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya :

“Ketika kami sedang berada disamping Rasulullah SAW pada suatu hari, tiba-tiba muncullah pada kita orang yang pakaiannya sangat putih, rambutnya sangat hitam,tidak terlihat padanya bekas-bekas perjalanan, dan tidak ada seorang pun dari kami yang kenal dengannya. Orang tersebut duduk didekat Rasulullah SAW , menyandarkan kedua lututnya ke lutut beliau, dan meletakkan kedua tangannya ke dua paha beliau. Orang tersebut berkata, Terangkan Ihsan kepadaku.’ Rasulullah saw bersabda,’ Hendaknya engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu

Rukun ihsan ada dua yaitu, ketika kita beribadah kepada Allah, seolah-olah melihatnya, kalau kita tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah pasti melihat kita

Di dalam Al-Qur'anul Karim kata-kata Ihsan antara lain untuk perbuatan-perbuatan

- a. Berinfaq, menguasai kemarahan, dan memaafkan manusia. Dalam Al-Quranul Karim Surat Ali-Imran ayat 134 disebutkan:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

134. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

- b. Sabar, sebagaimana dalam Al-Qur'anul Karim surat Hud: 115

وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٥﴾

115. Dan bersabarlah, Karena Sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.

- c. Jihad, sebagaimana dalam Al-Qur'anul Karim, surat Al-An-kabut :

69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

69. Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

d. Taqwa, sebagaimana dalam Al-Qur'anul karim surat Yusuf :90

قَالُوا أَإِنَّكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ
عَلَيْنَا إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

90. Mereka berkata: "Apakah kamu Ini benar-benar Yusuf?". Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan Ini saudaraku. Sesungguhnya Allah Telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik"

e. Syukur

Hakikat syukur ialah penggunaan seluruh nikmat yang dianugerahkan Allah untuk tujuan-tujuan yang karena itu nikmat tersebut diciptakan. Syukur terbagi menjadi tiga: syukur dengan kalbu ialah mengetahui dan mengakui bahwa semua nikmat yang diterima adalah semata-mata berasal dari karunia Allah SWT. Syukur dengan ucapan ialah banyak-banyak memuji Allah yang Maha Agung lagi Maha Tinggi, serta membicarakannya kepada orang lain. Syukur dengan anggota tubuh ialah menggunakan nikmat yang diterima dalam amal menuju ketaatan kepada Allah dan menjadikannya sebagai alat pembantu dalam mencapai ridha-Nya Allah SWT.

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ



7. Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Ibrahim: 7)

f. Ikhlas

Ikhlas ialah hendaknya tujuan yang dimiliki oleh seseorang itu dalam seluruh ketaatan dan amalnya semata-mata ditujukan untuk mendekati diri kepada Allah, mengharapkan keridhaan-Nya dan menginginkan kampung akhirat, tanpai disertai dengan tujuan-tujuan lain dalam bentuk riya' ingin disanjung, ingin dihormati, atau mengharap imbalan.²⁴

3. Nilai Ihsan

Nilai yang terkandung dalam ihsan berangkat dari rukun Ihsan, yang ada dua, yaitu beribadahlah seolah-olah melihat Allah dan jika kamu tidak bisa melihatnya sesungguhnya Allah melihat kamu. Hal itu mengingatkan kita ketika melakukan hal apapun pasti kita dilihat oleh Allah, dan hal itu akan merujuk kepada akhlak. Setiap kita melakukan

²⁴ Habin Zain bin Ibrahim bin Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ihsan secara terpadu ...*, 132.

sesuatu pasti akan selalu ada yang mengawasi, yaitu Allah. Maka berperilakulah dengan perilaku yang baik ketika berhubungan kepada Allah, sesama manusia dan kepada makhluk lain.

E. KURIKULUM 2013

1. Definisi Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa latin, kata dasarnya adalah “currere” secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Jadi “Curriculum” semula berarti “a running course, or race course, especially a chariot race course” yang berarti jalur pacu, lapangan tersebut ada garis start dan batas finish dan secara tradisional kurikulum disajikan seperti itu (ibarat jalan) bagi kebanyakan orang. Terdapat pula dalam bahasa Perancis “*Courier*” artinya “*to run*” atau berlari. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai kelulusan.²⁵

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa.²⁶ Galen dan Alexander mengemukakan bahwa kurikulum adalah sebagai

²⁵ Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* n..., 141.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*,4.

usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁷

UUSPN No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 mengatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

M.Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.²⁸

Sedangkan Zakiah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.²⁹

Menurut pendapat penulis kurikulum adalah seluruh pengalaman dan seluruh program belajar yang sudah dipersiapkan sekolah untuk peserta didiknya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Bukan hanya terpaut pada mata pelajaran saja yang akan diberikan kepada peserta

²⁷ *Ibid.*,141.

²⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 183.

²⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 121.

didik tetapi mencakup kepada aspek yang lebih luas yaitu pengalaman-pengalaman yang akan diberikan kepada peserta didik.

Kesimpulan dari beberapa definisi kurikulum diatas yaitu, bahwa kurikulum adalah seluruh program belajar yang dipersiapkan oleh sekolah untuk peserta didik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

Menurut Hasan Langgulung ada 4 komponen dalam kurikulum yaitu :

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu.
- b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalamna dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian ini disebut mata pelajaran.
- c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.³⁰

Sedangkan Menurut Prof Ramayulis, komponen kurikulum itu meliputi:

³⁰ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husan, 1998), 303.

a. Tujuan yang ingin dicapai meliputi : (1) Tujuan akhir, (2) Tujuan Umum, (3) tujuan khusus, (4) Tujuan Sementara.

b. Isi kurikulum

Berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Media (sarana dan prasarana)

Media sebagai sarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

d. Strategi

Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta teknik mengajar yang digunakan.

e. Proses pembelajaran

Komponen ini sangat penting, sebab diharapkan melalui proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

f. Evaluasi.³¹

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 154.

2. Latar Belakang Kurikulum 2013

Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 salah satunya didasari karena perkembangan zaman, sehingga kurikulum pun harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 juga didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancha internasional. Hasil survei “*Trends in International Math and Science*” tahun 2007, yang dilakukan *Global Institute*, menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi; padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hafalan berkategori rendah, sementara peserta didik Korea 10 persen.

Data lain diungkapkan oleh *Programme for International Student Assesment (PISA)*, hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA. Hampir semua peserta didik Indonesia ternyata Cuma menguasai pelajaran sampai level tiga saja

Hasil kedua survei tersebut merujuk pada suatu kesimpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Dalam kerangka inilah perlu perubahan dan pengembangan kurikulum, yang

dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional , yaitu standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian

Perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut (diadaptasi dari materi sosialisasi kurikulum 2013)

- a. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi yang dikembangkan lebih dominan oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- d. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills, and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat loka, nasional, maupun global.

- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.³²

Disamping beberapa kelemahan sebagaimana dikemukakan di atas, perubahan dan pengembangan kurikulum diperlukan karena adanya beberapa kesenjangan kurikulum yang sedang berlaku sekarang (KTSP). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni yang berlangsung cepat dalam era global dewasa ini, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan kurikulum sebagai berikut

Tabel I : Kesenjangan Kurikulum

KONDISI SAAT INI		KONDISI IDEAL	
A. Kompetensi Lulusan		B. Kompetensi Lulusan	
1.	Belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter.	1.	Berkarakter mulia
2.	Belum menghasilkan keterampilan sesuai	2.	Keterampilan yang relevan

³² E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 ...*, 60.

	kebutuhan.		
3.	Pengetahuan-pengetahuan lepas	3.	Pengetahuan-pengetahuan terkait
B.	MATERI PEMBELAJARAN	B.	MATERI PEMBELAJARAN
1.	Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan	1.	Relevan dengan materi yang dibutuhkan
2.	Beban belajar terlalu berat	2.	Materi esensial
3.	Terlalu luas, kurang mendalam	3.	Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
C.	PROSES PEMBELAJARAN	C.	PROSES PEMBELAJARAN
1.	Berpusat pada guru	1.	Berpusat pada peserta didik
2.	Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks	2.	Sifat pembelajaran yang kontekstual
3.	Buku teks hanya memuat materi bahasan	3.	Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan.
D.	PENILAIAN	D.	PENILAIAN
1.	Menekankan aspek kognitif	1.	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional
2.	Tes menjadi cara penilaian yang dominan	2.	Penilaian tes pada portofolio saling melengkapi
E.	PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	E.	PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
1.	Memenuhi kompetensi profesi saja	1.	Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial,

			dan personal
2.	Fokus pada ukuran kinerja PTK	2.	Motivasi mengajar
F.	PENGELOLAAN KURIKULUM	F.	PENGELOLAAN KURIKULUM
1.	Satuan pendidikan mempunyai pembebasan dalam pengelolaan kurikulum	1.	Pemerintah pusat dan daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan
2.	Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah	2.	Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah
3.	Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi mata pelajaran	3.	Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman

Berdasarkan hasil kondisi tersebut, dilakukan beberapa penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

Tabel II :Penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum

No	KBK 2004	KTSP 2006	KURIKULUM 2013
1.	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi		Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi standar kompetensi dan		Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran

	kompetensi dasar mata pelajaran	
2.	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan.	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
3.	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
4.	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Disamping karena beberapa alasan yang menyebabkan perlunya dibuat pengembangan dalam kurikulum, ada faktor lain juga yang melatarbelakangi dibuatnya kurikulum 2013, yaitu hampir setiap hari kita disugahi contoh-contoh yang menyedihkan melalui film dan televisi, yang secara bebas mempertontonkan perilaku sadisme, mutilasi, kekerasan, premanisme, kejahatan, perselingkuhan, kawin siri, penyalahgunaan obat terlarang dan korupsi yang telah membudaya dalam sebagian masyarakat, bahkan di kalangan pejabat dan artis. Kita juga mendengar, melihat, dan menyaksikan, betapa para pemuda, pelajar dan mahasiswa yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa telah terlibat dengan VCD porno, pelecehan seksual, narkoba, geng motor, dan perjudian. Contoh-contoh tersebut erat kaitannya dengan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, serta menunjukkan betapa rendah dan rapuhnya

fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa, sehingga telah melemparkan moralitas bangsa kita pada titik terendah.³³

3. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan. Dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Tujuan lain diadakannya perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “melanjutkan pengembangan kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2006 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.³⁴

4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

³³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 ...*, 14.

³⁴ *Ibid.*, 65.

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Secara garis besar ketentuan tentang standar kompetensi lulusan dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- b. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau mata kuliah.
- c. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. Struktur Kurikulum 2013 untuk SMP

LAMPIRAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

NOMOR 68 TAHUN 2013

TENTANG

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM SEKOLAH

MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

I. STRUKTUR KURIKULUM

A. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Sejalan dengan undang-undang, kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui pencapaian dan perwujudan kompetensi inti, integrasi vertikal antar kompetensi dasar dapat dijamin, dan peningkatan kemampuan peserta didik dari kelas ke kelas dapat direncanakan. Sebagai anak tangga menuju kompetensi lulusan kompetensi inti juga bersifat multidimensi. Dalam operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua, yaitu sikap spiritual untuk membentuk peserta didik yang beriman dan betakwa, dan kompetensi sikap sosial untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan.

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antarmata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran, tidak mewakili mata pelajaran tertentu.

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari

peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan dengan isi kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Keempat kelompok kompetensi itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) ketika peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan.

Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat. Uraian kompetensi dasar secara rinci ini adalah untuk memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar dan kelompok kompetensi inti sikap bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi inti tidak diajarkan, tidak dihafalkan, tidak diujikan, tapi sebagai pegangan bagi pendidik, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan sosial dan spiritual yang terkandung dalam materinya.³⁵

³⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, 175.

Tabel III :Kompetensi Inti SMP

SKL SMP	KI KELAS VII	KI KELAS VIII	KI KELAS IX
Memiliki (melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan) perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai, dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
Memiliki (melalui mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi) pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait, fenomena dan kejadian tampak mata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak

		mata.	mata.
Memiliki (melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta), kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori.

B. Matapelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel IV: Matapelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

No	Komponen	VII	VIII	IX
Kelompok A		3	3	3
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	PPKN	6	6	6
3.	Bahasa Indonesia	5	5	5
4.	Matematika	5	5	5
5.	IPA	4	4	4
6.	IPS	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B				
8.	Seni Budaya & Prakarya (termasuk muatan lokal*)	3	3	3
9.	Pend Jasmani, OR & Kes (termasuk muatan lokal)	3	3	3
10.	Prakarya (Termasuk mulok)	2	2	2
Jumlah		38	38	38

C. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu

minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

2. Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

D. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;

3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan

4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.³⁶

Pengelompokkan kompetensi dasar seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut.

Tabel V :Kompetensi Dasar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

1.1 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti³⁷

KELAS: VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika

³⁶<http://www.Mintotulus.wordpress.com/kebijakan-pemerintah-2/>, diakses tanggal 5 Desember 2013.

³⁷http://www.Syaifuddin_mr@blogspot.com, diakses tanggal 30 November 2013.

	<p>bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.1. Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait</p> <p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait</p> <p>2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al-Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait</p> <p>2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait</p> <p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah</p> <p>2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1. Memahami makna al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</p> <p>3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p> <p>3.3 Memahami kandungan Q.S. Al- Mujadilah</p>

	<p>(58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadits terkait</p> <p>3.5 Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadits terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p> <p>3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadits terkait</p> <p>3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadits terkait</p> <p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam</p> <p>3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah</p> <p>3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat</p> <p>3.11 Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah</p> <p>3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam</p>	<p>4.1. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al- Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):</p>

<p>sudut pandang/teori</p>	<p>146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar.</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>4.5.1 Membaca Q.S.An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar</p> <p>4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>4.7 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>4.8 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar</p> <p>4.9 Mempraktikkan shalat berjamaah</p> <p>4.10 Mempraktikkan shalat Jumat</p> <p>4.11 Mempraktikkan shalat jamak dan qasar</p> <p>4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah</p> <p>4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari</p>
----------------------------	--

	khulafaurrasyidin
--	-------------------

KELAS : VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.</p> <p>1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari</p> <p>1.3 Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman</p> <p>1.4 Menunaikan shalat sunnah</p> <p>1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syariat Islam</p> <p>1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam</p> <p>1.7 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.3 Menghargai perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Ashr (103): 2-3, Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan hadits terkait</p> <p>2.4 Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait</p> <p>2.5 Menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl (16): 114 dan hadits</p>

	<p>terkait</p> <p>2.6. Menghargai perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta hadits terkait.</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait</p> <p>2.8 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 serta hadits terkait</p> <p>3.2 Memahami makna Q.S. An Nahl (16):114 serta hadits terkait</p> <p>3.3 Memahami makna Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta hadits terkait</p> <p>3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt</p> <p>3.5 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt</p> <p>3.6 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <p>3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah</p> <p>3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits</p>

	3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	<p>4.1.1 Membaca Q.S. Al Furqan (25): 63 dan Al-Isra'(17): 27 dengan tartil</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63 dan Al-Isra'(17): 27 serta Hadits terkait</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. An Nahl (16): 114 dengan tartil</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An Nahl (16): 114 serta Hadits terkait</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadits terkait</p> <p>4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt</p> <p>4.5 Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt</p> <p>4.6.1 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <p>4.6.2 Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <p>4.7 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>4.8 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah</p> <p>4.9 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam</p> <p>4.10 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari</p>

KELAS :IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.2 Beriman kepada Hari Akhir 1.3 Beriman kepada Qadha dan Qadar 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan 1.5 Menunaikan ibadah qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surah al-Kautsar
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	a. Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait. 2.2 Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits terkait. 2.3 Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait. 2.4 Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait. 2.5. Menghargai perilaku yang mencerminkan tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah

	<p>(2): 83 dan hadits terkait.</p> <p>2.6 Menghargai sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah</p> <p>2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir</p> <p>2.8 Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 serta hadits terkait tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait.</p> <p>3.2 Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait.</p> <p>3.3 Memahami Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4 Memahami Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait tentang perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru.</p> <p>3.5 Memahami Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata krama, sopan-santun, dan rasa malu.</p> <p>3.6 Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.</p> <p>3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya</p>

	<p>3.8 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam</p> <p>3.9 Memahami hikmah qurban dan aqiqah</p> <p>3.10 Memahami ketentuan haji dan umrah</p> <p>3.11. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1.1 Membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159</p> <p>4.2.1 Membaca QS. Al Hujurat (49) : 13 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13</p> <p>4.3 Menyajikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait</p> <p>4.4 Menyajikan contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait</p> <p>4.5 Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait.</p> <p>4.6 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir</p> <p>4.7 Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar</p>

	<p>4.8 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan</p> <p>4.9 mempraktikkan pelaksanaan ibadah qurban dan akikah di lingkungan sekitar rumah</p> <p>4.10 Mempraktikkan manasik haji</p> <p>4.11.1 Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara</p> <p>4.11.2 Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara</p>
--	--

6. Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013

Menurut David Elkind dan Freedy Sweet bahwa, “Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika”.³⁸

Pendidikan karakter adalah upaya untuk pemuliaan manusia. Pendidikan yang mengantar dan menolong anak didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang mandiri, dewasa, dan utuh.

Naskah kurikulum 2013 mengungkapkan beberapa fenomena negatif yang mengemuka”, sebagai alasan perlunya penekanan pada pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 ini. Diantaranya disebutkan adanya perkelaihan pelajar, narkoba, korupsi, plagiatisme, kecurangan ujian, dan berbagai gejolak masyarakat. Penjelasan fenomena yang menjadi alasan pengembangan kurikulum merupakan langkah maju dan membawa isu masyarakat ke ruang kelas. Bisa diharapkan bahwa

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 15.

saat isu masyarakat bisa didiskusikan di dalam kelas, siswa lebih memiliki wawasan, kesadaran dan kemampuan berperan dalam porsi masing-masing. Daftar fenomena negatif temuan Kemendikbud perlu ditambah dengan kekerasan atas nama agama yang makin sering ditemui dalam keseharian siswa.

Upaya mengatasi fenomena negatif di atas ditegaskan melalui ketetapan kompetensi masa depan yang harus dimiliki peserta didik. Kemampuan menjadi warga negara efektif, mencoba mengerti dan toleran terhadap pandangan berbeda, mempertimbangkan segi moral permasalahan merupakan beberapa di antaranya. Dari kompetensi yang diharapkan ini tentunya contoh para guru sebagai warga negara efektif dan toleran terhadap pandangan berbeda menjadi sangat penting.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kurikulum 2013 menyebutkan tiga kelompok sikap yang diharapkan dimiliki lulusan, yaitu sikap individu, sikap sosial, dan sikap alam. Terminologi “Akhlah Mulia” yang tercantum di pasal 3 UU No 20/2003 Tujuan Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan dalam SKL sebagai sikap individu, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun.

Baik “kompetensi Masa Depan “ maupun “Standar Kompetensi Lulusan” dalam naskah pengembangan kurikulum 2013 sesungguhnya cukup ideal untuk menjawab masalah besar yang terjadi disekitar kita saat ini: Mudah-mudahan terjadi kekerasan dan berkurangnya semangat kebangsaan ditandai dengan makin terkotak-kotaknya sebagian masyarakat di negeri ini. Artinya, kurikulum harusnya bisa

diharapkan ikut mengarahkan peran sekolah untuk menjaga keberlangsungan bangsa ini melalui pembentukan karakter peserta didik, anak bangsa. Disebutkan dalam kurikulum 2013 bahwa “Mata Pelajaran Pengembangan Diri” diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Pengembangan diri, secara kongkrit disebutkan sebagai *soft skills* dan *hard skills*.

Kemampuan membaca kurikulum dan memahami SKL, sikap peserta didik, tercermin pada kegiatan pengembangan peserta didik. Kegiatan pengembangan tidak akan kaya bila guru tidak memahami inti kurikulum. Jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun yang diharapkan terjadi dalam sikap individual akan segera gugur saat peserta didik dibiarkan mencontek, melakukan plagiat atau dengan tenangnya datang terlambat ke sekolah mengganggu teman lain yang sudah belajar. Kemampuan guru dan kepala sekolah untuk melakukan evaluasi diri sangat penting dalam pengembangan sikap sosial dan sikap alam pada peserta didik.³⁹

³⁹ Muhammad Nuh, *Menyambut Kurikulum 2013...*, 186.